

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendiknas No 58 Tahun 2009). Anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Anak usia dini adalah suatu organisme yang merupakan satu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktur dan perangkat biologis dan psikologisnya sehingga menjadi sosok yang unik. (Purwaningsih, 2011:5)

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya, sikap tersebut meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, memberikan perhatian. Pola asuh terdiri dari dua kata, yaitu "Pola" dan "Asuh", menurut Chabib Thaha mengemukakan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. (Chabib Thoha, 1996:109)

Pola asuh adalah cara yang digunakan orang tua dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan, tujuan tersebut antara lain : pengetahuan, nilai moral, dan standar perilaku yang dimiliki anak bila dewasa nanti. Pernyataan yang sama juga di kemukakan oleh Gunarsa (1990:37), Bahwa pola asuh adalah suatu gaya mendidik yang dilakukan orang tua untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya dalam proses interaksi yang bertujuan memperoleh suatu perilaku yang diinginkan. Hurlock (1999:59) mengatakan bahwa pola asuh dapat diartikan pula dengan kedisiplinan.

Disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan kepada anak perilaku moral yang dapat diterima kelompok. Adapun tujuan kedisiplinan adalah memberitahukan kepada anak sesuatu yang baik serta mendorongnya untuk berperilaku dalam masyarakat di lingkungan sekitar. Pola asuh sebagai perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan dan mendidik anak dalam kesehariannya. Sedangkan pengertian pola asuh orang tua terhadap anak merupakan bentuk interaksi antara anak dengan orang tua selama mengadakan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing dan melindungi anak.

Pola asuh orang tua juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin belajar anak, pengasuhan yang baik harus menyesuaikan dengan kondisi psikologis dan unsur-unsur kejujuran, empati, pengendalian diri, kebaikan hati dan kebahagiaan serta kerjasama. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena

merekalah anak pertama kali mendapat pendidikan, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga dan keluargalah yang memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, pendidikan dan kedisiplinan anak. Dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari oleh karena itu dibutuhkan pola asuh yang tepat agar anak tumbuh berkembang optimal.

Menurut Masrun (1986:8), Kemandirian merupakan suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir atau bertindak original/kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri memperoleh kepuasan dari usahanya. Anak yang mandiri biasanya memiliki perilaku yang ditunjukkan dengan mengerjakan semua pekerjaannya yang eksploratif dan merasa puas atas hasil yang didapatkannya. Ali dan Asrori (2004:110) mengemukakan bahwa ke mandiri anak an mempengaruhi kepuasan kerja anak yang artinya apabila anak dalam mengerjakan sesuatu hal atau susah dan kemampuannya sendiri tanpa bantuan orang lain maka anak tersebut akan lebih menikmati hasil karyanya. Anak diharapkan bisa belajar dan berlatih memilih alternatif, membuat keputusan, bertindak sesuai dengan keputusannya, mandiri dengan cara sendiri dan bertanggungjawab atas segala sesuatu yang dilakukannya, dengan harapan anak akan berangsur-angsur

melepaskan diri dari ketergantungan orang lain termasuk disini dalam hal makan.

Dalam web site artikata, makan merupakan kegiatan memasukkan makanan pokok ke dalam mulut serta mengunyah dan menelannya tiga kali sehari. (<http://www.artikata.com/arti-makan.html>). Makanan sehat atau biasa dikenal dengan “empat sehat lima sempurna”. Makanan sehat adalah makanan yang memiliki kandungan gizi yang seimbang, mengandung serat dan zat-zat yang diperlukan tubuh untuk proses tumbuh kembang. Menu makanan sehat harusnya kaya akan unsur esat gizi seperti karbohidrat, protein, mineral, vitamin, dan sedikit lemak tak jenuh, atau lebih tepatnya disingkat dengan nama menu sehat 4 sehat 5 sempurna. Banyak zat-zat kimia dan hanya memiliki 1 atau 2 kandungan saja, sehingga tubuh masih kekurangan beberapa zat yang penting. Beberapa bahan makanan yang mengandung 4 sehat 5 sempurna dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Beberapa bahan makanan 4 sehat 5 sempurna

Karbohidrat	Terdapat pada nasi, gandum, singkong, sagu, dan lain-lain.
Protein	Banyak terdapat pada tahu, tempe, telur, daging, dll
Mineral	Banyak terdapat pada sayur-sayuran
Vitamin	Banyak terdapat pada buah-buahan
Susu	

Tujuan memakan makanan sehat bagi tubuh kita adalah untuk menjaga agar badan kita tetap sehat, tumbuh, dan berkembang secara baik. Makanan

sehat dan bergizi seimbang bukan berarti makanan yang mahal dan enak. Makanan sehat menurut ahli gizi mengandung empat macam makanan, yaitu : makanan pokok, lauk pauk, sayur, dan buah.

1. Makanan Pokok

Makanan Pokok banyak mengandung karbohidrat (zat tepung), Misal nyanasi, jagung, roti, singkong, dan sagu. Karbohidrat sangat diperlukan oleh tubuh sebagai sumber tenaga. Dari sumber tenaga ini, kita bisa melakukan segala aktivitas atau kegiatan. Jadi, agar tubuh bertenaga maka setiap hari kita harus makan karbohidrat yang cukup yang bisa diambil dari nasi, roti, jagung, singkong, maupun sagu.

2. Lauk Pauk

Lauk Pauk banyak mengandung protein dan lemak yang digunakan untuk membangun tubuh dan mengganti sel-sel yang rusak. Contoh yang termasuk dalam lauk pauk adalah daging, ikan, ayam, telur, tempe, tahu, dan lain-lain.

3. Sayuran dan Buah

Sayur dan buah banyak mengandung vitamin dan mineral. Vitamin dan mineral ini dibutuhkan oleh tubuh untuk menjaga tubuh agar tidak mudah terserang penyakit. Contoh sayur adalah bayam, kangkung, wortel, dan lain-lain.

4. Buah-buahan

Misalnya :mangga, jeruk, pepaya, dan pisang. Untuk itu, setiap hari kita perlu makan sayur dan buah cukup.

Berdasarkan uraian diatas menjadi jelas, bahwa pola asuh orang tua mempunyai peranan penting dalam upaya pencapaian kemandirian anak dalam proses pembiasaan, guru hendaknya berusaha secara optimal memperhatikan karakteristik anak sebagai wujud dari hasil pola asuh orang tua. Penerapan pola asuh orang tua yang tepat dapat membantu meningkatkan kedisiplinan makan, anak mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan orang tua dan guru.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang: “HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN MAKAN ANAK DI TK BAKTI 1 KARANGANYAR, KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2013/2014”.

B. Pembatasan Masalah

Kebanyakan orang tua mengharapkan agar anaknya berperilaku baik, menanamkan sikap Kemandirian dan tanggung jawab, Mengingat keterbatasan yang penulis miliki, baik dari keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan agar pembahasan ini tidak terlalu luas, Untuk itu penelitian ini dibatasi hanya pada Hubungan pola asuh orang tua, bapak, ibu dan kemandirian makan anak di TK Bakti 1 Karanganyar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian makan anak di TK Bakti 1 Karanganyar

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian makan anak di TK Bakti 1 Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua di TK Bakti 1 Karanganyar.
- b. Untuk mengetahui tingkat kemandirian makan anak di TK Bakti 1 Karanganyar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi baru atau data ilmiah sebagai masukan kepada ilmu pengetahuan serta memberikan pengetahuan kepada orang tua dan guru bidang studi atau guru pembimbing mengenai pola asuh yang tepat yang seharusnya diterapkan kepada anak, agar berpengaruh serta meningkatkan motivasi kemandirian makan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi anak, guru, sekolah TK, peneliti lain, Adapun manfaat masing-masing sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis,

- 1) Skripsi ini memberikan pengetahuan yang lebih mengenai bentuk pola asuh anak serta dampak positif dan negatifnya pola asuh tersebut.
 - 2) Mengembangkan wawasan mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian makan anak.
 - 3) Memberikan sumbangan referensi tambahan dalam penelitian yang lebih lanjut.
- b. Bagi Para Pendidik, baik orang tua, guru dan lingkungan masyarakat
- Memberikan pemahaman penerapan pola asuh yang baik dan tepat bagi perilaku, prestasi belajar dan kemandirian makan anak.
- c. Bagi Anak
- 1) Memberikan pemahaman mengenai pola asuh yang tepat yang dapat meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan makan anak agar terbuka dengan orang tua mengenai masalah yang dihadapi, serta menumbuhkan sikap positif terhadap perilaku orang tua dan guru.
 - 2) Sebagai upaya untuk mengetahui tingkat penguasaan berbagai pola asuh yang dapat meningkatkan kemandirian makan anak.

d. Bagi TK

- 1) Dapat memberikan informasi tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirianmakan anak yang dapat dijadikan acuan dalam memberikan pembinaan terhadap anak di TK Bakti 1 Karanganyar.
- 2) Memberikan wawasan bagi pengembangan penelitian yang berkaitan dengan pola asuh pendidik kepada anak.